



IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI MAN KOTA BATU

Lana Azizirrohimi¹, Ika Ratih Sulistiani² Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011213@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id,
qurroti@unisma.ac.id,

Abstract

Social media provides a fast, interactive, and dynamic means of communication, but on the other hand, it can also be a source of distraction and negative influence if not used wisely. In this context, students at the State Islamic Senior High School (MAN) in Batu City experience complex dynamics in their use of social media. Researchers emphasized two issues: students' impolite behavior or excessive joking with teachers, and failure to submit assignments due to being busy with their gadgets or social media. However, the situation at MAN Kota Batu students still requires improvement. Based on the research context above, the focus of this study is as follows: (1) How does social media use occur among 12th-grade students? (2) How does social media optimize student morality? (3) What obstacles are faced in developing students' morality? Based on the research focus above, the purpose of this study is to describe and analyze the following: This study aims to explore in depth how social media use occurs among 12th-grade students, how the school optimizes social media to support the development of students' noble morality, and the various obstacles encountered in this process.

Kata Kunci: *Optimization, Social Media, Student Morals.*

A. Pendahuluan

Akhlak dalam pandangan Islam merujuk pada sifat atau karakter yang membentuk tindakan seseorang terhadap diri sendiri serta makhluk hidup lainnya, yang sejalan dengan perintah, larangan, dan petunjuk yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadist (Muhammad Mushfi El Iq Bali & Umam, 2023). Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul ilmu akhlak, Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang memiliki makna adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru'ah. Dengan demikian akhlak secara etimologi dapat dipahami sebagai budi pekerti, watak atau tabiat (M. Idris Abd. Rauf Al-Marbawi, Kamus Marbawi, (Bairut:Darul Fikri), hlm 186).

Seiring dengan kemajuan teknologi, saat ini banyak situs jejaring sosial yang berhasil menarik perhatian banyak orang, seperti Instagram dan Tiktok yang belakangan ini sangat digemari oleh anak-anak, remaja maupun dewasa. (Khikma & Sofwan, 2021). Platform seperti tiktok dan instagram memberikan pengaruh yang cukup besar, baik positif maupun negatif, terhadap kepercayaan diri remaja. Banyak remaja merasa termotivasi untuk menampilkan diri secara sempurna dan mencari pengakuan melalui like dan komentar pada unggahan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri. (Amalia, Ramadhani, Vitacheria, & Azizah, 2024).

Menurut (Ayu & Junaidah, 2019) jejaring sosial ini memiliki dampak yang positif maupun negatif bagi para penggunanya, dalam era globalisasi ini, media sosial sangat diperlukan disetiap aktivitas manusia, tak terkecuali dalam lingkungan pendidikan, ini karena media sosial dijadikan ruang publik untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi terkait pendidikan (Kusrini, Munawaroh, & Maulia, 2023).

Media sosial seringkali menjadi tempat bagi remaja untuk mengungkapkan keluh kesah mereka atau sebuah tempat untuk mengekspresikan diri mereka. Penyebaran informasi yang semakin cepat, yang membuat wawasan masyarakat tentang berbagai peristiwa global semakin luas (Mulyono, 2021).

Dampak dari situs media sosial cenderung lebih dirasakan oleh kalangan remaja, karena mayoritas penggunaannya berasal dari usia sekolah. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam mendaftar dan bergabung di platform media sosial. Dalam waktu singkat, mengakses dan membuka situs media sosial dapat menjadi kebiasaan bagi remaja. Akibatnya, para pengguna seringkali kehilangan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai pelajar karena terlalu larut dalam aktifitas di dunia maya (Nureza, 2023). Generasi sekarang, terutama para siswa, sedang menghadapi krisis dalam memahami makna dan nilai-nilai islami, yang berdampak pada kondisi mental dan moral mereka, sehingga membentuk budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip islam (A'yun, 2021).

Peneliti menekankan dua hal yakni tindakan siswa yang tidak sopan atau bergurau berlebihan terhadap guru, tidak mengumpulkan tugas karena sibuk dengan gadget atau sosial media mereka. Namun, keadaan murid MAN Kota Batu masih perlu pembenahan. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mengawasi aktivitas anak-anak di media sosial serta membimbing mereka agar menggunakan platform tersebut dengan cara yang bijak. Ini mencakup penetapan batas waktu penggunaan serta mengajarkan kepada anak-anak tentang cara

memilah konten yang sejalan dengan nilai-nilai akhlak yang baik. (Nureza, Sulistiani, & Mustafida, 2023).

Upaya dalam meningkatkan akhlak yang baik masih perlu ditindak lanjuti karena pemberlakuan visi misi masih belum berjalan sesuai harapan. Dengan adanya masalah tersebut peneliti ingin mengetahui tindakan sekolah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Tea, 2014).

Melalui media sosial siapapun bebas berkomentar dan menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya (Reiza, 2019).

Penggunaan media sosial di kalangan pelajar menimbulkan banyak spekulasi, ada yang berdampak positif dan ada pula yang negatif. (1) Siswa menjadi mudah berkomunikasi dengan teman dan gurunya tentang pelajaran dan mencari bahan referensi pelajaran, (2) Kesadaran tentang isu sosial yang sedang beredar di masyarakat dan (3) Komunikasi menjadi lebih positif. Namun selain itu, terdapat juga dampak negatif terhadap siswa terkait pendidikan dan pengajaran di sekolah, seperti (1) Beredarnya konten negatif secara bebas (2) kekerasan daring atau *cyberbullying* dan (3) siswa cenderung menghabiskan waktu belajarnya di rumah yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah tetapi dihabiskan dengan menggunakan media sosial secara terus-menerus (Nureza, 2023).

B. Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan pemanfaatan media sosial di kalangan siswa kelas XII Man Kota Batu, mengungkap upaya optimalisasi media sosial terhadap perkembangan akhlak mereka, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak melalui sosial media.

Metode lain untuk mengumpulkan data adalah melakukan penyelidikan dokumentasi terhadap dokumen sekolah. Karena peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk pengumpulan dan analisis data di lapangan, kehadiran langsung mereka sangat penting untuk menjamin keakuratan data. (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Proses pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah yang membentuk analisis data. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, teknik

triangulasi sumber, teknik, dan waktu memastikan keabsahan data (Notoadmodjo, 2018).

Peneilitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang berada di Jl. Patimura No.25, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65315. MAN Kota Batu adalah sebuah institusi pendidikan yang berbeda di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan berlokasi di Kota Batu, Jawa Timur. Proses pembelajaran di sekolah ini mengikuti kurikulum yang berlaku, serta didukung oleh mata pelajaran keagamaan, lintas minat, dan pendalaman minat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kegiatan-kegiatan lainnya diantara ekstrakurikuler, lifeskill, tahfidz, olimpiade, riset (karya tulis ilmiah), dan program unggulan lainnya.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai subjek penelitian karena peneliti menemukan fenomena yang tidak sesuai, yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan bahkan tidur saat guru menjelaskan dan masih banyak siswa yang bermain HP saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Perkembangan Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”.

Keabsahan suatu data dalam penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian ilmiah. Sumber data penelitian ini bersumber dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder (Sutriani & Octaviani, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Berikut akan dijelaskan dari data primer dan sekunder (1) Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dari informan melalui studi lapangan baik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang terkait. Adapun yang dijadikan informan oleh peneliti tersebut meliputi: Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik MAN Kota Batu. (2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti itu sendiri. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah MAN Kota Batu seperti buku laporan, jurnal, dan lain-lain (Saadah, Prasetyo, & Rahmayati, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “ Optimalisasi Penggunaan Sosial Media Dalam Perkembangan Akhlak Siswa Kelas XII MAN Kota Batu” penyajian data dari penelitian tersebut dapat diuraikan oleh peneliti

berdasarkan subjek penelitian, yaitu berupa hasil penelitian yang diperoleh peneliti bersumber dari berbagai data termasuk informasi dari informan atau narasumber, hasil observasi, serta dokumentasi. Penyajian data tersebut dirangkum secara ringkas dan jelas, mencakup wawancara dengan narasumber serta didukung oleh temuan dari observasi dan dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan mencakup hasil observasi, wawancara dengan narasumber, serta berbagai dokumentasi yang dianggap penting di MAN Kota Batu. Maka dalam hal ini peneliti tidak akan merasa kesulitan untuk menggali beberapa informasi dan juga wawancara yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan (Indrawan & Alim, 2022). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam atau wawancara bersifat tidak terstruktur dilakukan secara informal dan santai, serta dapat dilaksanakan diluar jam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah pembahasan dari hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan:

1. Penggunaan Dan Pemanfaatan Sosial Media Di Kalangan Siswa Kelas XII MAN Kota Batu

Dalam hal ini penggunaan dan pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh para siswa di MAN Kota Batu sudah sangat berkembang, hal tersebut ditandai dengan siswa yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang serba digital dan online. Dengan memanfaatkan media sosial secara bijak untuk pembelajaran para siswa akan dapat mudah mendapatkan banyak informasi seputar materi pelajaran dan informasi lainnya. siswa juga cukup aktif untuk membuat konten yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan lomba ataupun tugas dari guru mereka untuk membuat sebuah video yang akhirnya akan di upload di sosial media yang bertujuan untuk penilaian, dan konten - konten yang di upload pun bervariasi seperti membuat drama kolosal, atau ajakan-ajakan kebaikan untuk seluruh siswa di MAN Kota Batu.

Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari narasumber yaitu siswa sendiri sudah sangat menguasai yang namanya sosial media, mulai dari tiktok, whatsapp, instagram, twitter dan yang lainnya, di tambah dari hasil observasi peneliti siswa di MAN Kota Batu cukup aktif untuk membuat konten yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan lomba ataupun tugas dari guru mereka untuk membuat sebuah video yang akhirnya akan di upload di sosial media yang bertujuan untuk penilaian, dan konten-konten yang di upload pun bervariasi

seperti membuat drama kolosal, atau ajakan - ajakan kebaikan untuk seluruh siswa di MAN Kota Batu.

2. Optimalisasi Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XII Di MAN Kota Batu.

Sebelum adanya keputusan dari pihak sekolah untuk memutuskan memberikan fasilitas Wifi dan loker HP, tentunya para pihak sekolah melakukan perencanaan seperti mengadakan rapat dengan para guru terlebih dahulu, melakukan sosialisasi terhadap para orang tua dan siswa tentang adanya peraturan baru mengenai penggunaan HP di lingkungan sekolah, dalam hal ini dari pihak sekolah harus mengenalkan seberapa pentingnya akhlak merupakan bagian dari budi pekerti.

Menurut pandangan syariat islam, anak adalah amanah yang dipercayakan Allah SWT kepada orang tuanya, oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat dan menyampaikan amanah tersebut kepada yang berhak, yaitu anak itu sendiri. Karena manusia adalah milik Allah maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka agar mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah melalui proses pendidikan (Warasto, 2018).

Berdasarkan observasi peneliti, penggunaan sosial media di kalangan siswa masih tergolong aktif bahkan saat pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk sendiri dengan handphonenya apalagi sebelum adanya peraturan pengumpulan handphone siswa pada saat pembelajaran. Dengan adanya inovasi dari Kepala Sekolah maka pada tahun 2021 di adakan loker khusus untuk handphone siswa untuk meminimalisir penggunaan handphone pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sama halnya diungkapkan oleh salah satu Guru Aqidah Akhlak di MAN Kota Batu yaitu Ibu Nurjannah (2024) kita tidak bisa membatasi anak anak apalagi di zaman sekarang yang apa apa membutuhkan hp entah itu browsing, ataupun chatting, dan akhirnya kita hanya bisa membatasi waktu jam pembelajaran saja, ketika anak anak masuk ke kelas dan jam pelajaran pertama hp sudah di kumpulkan di loker dan di kunci, dan hp bisa diambil ketika ada pembelajaran yang membutuhkan untuk browsing ataupun pembelajaran tersebut menggunakan e-book yang aksesnya hanya melalui hp.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII Di MAN Kota Batu

Dalam hal ini perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya media sosial, telah mengubah lanskap sosial masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat, namun kehadirannya juga membawa sejumlah tantangan dalam pembentukan akhlak siswa. Kemudahan akses terhadap konten negatif, pengaruh teman sebaya di dunia maya, dan kurangnya literasi digital menjadi beberapa kendala utama yang dihadapi dalam upaya membentuk karakter siswa yang baik (Mulyono, 2021).

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Lintang yang menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran. Kendala untuk pembentukan akhlak siswa yang menggunakan sosial media adalah terkadang anak tidak fokus pembelajaran karena ada chat ataupun notifikasi dari hp, atau ketika lagi malas buat mengikuti pembelajaran tersebut mereka malah sibuk bermian hp ntah itu bermain game, main instagram, tiktokan atau hanya sekedar scroll shopee.

Dari hasil observasi bahwa kondisi penggunaan sosial media didalam kelas masih ada 1 atau 2 orang, fenomena tersebut sangat minim terjadi hanya di beberapa kelas dan beberapa siswa saja, dengan di dukung adanya peraturan pengumpulan hp di dalam kelas saat pembelajaran, kejadian tersebut sudah tidak terlihat kembali, siswa pun melakukan proses belajar mengajar dengan tenang tanpa adanya siswa yang bermain atau mengakses sosia media di HP masing masing.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan akun sosial media sekolah untuk memberikan pengumuman atau infomasi terkait sekolah, dan pemanfaatan media sosial di kalangan siswa kelas XII yaitu dengan memanfaatkan sosial media siswa dengan tugas atau lomba yang memberikan kebebasan siswa untuk membuat konten yang menarik dan kreatif, optimalisasi media sosial terhadap akhlak yaitu dengan cara memberi fasilitas Wifi dan loker HP yang dimana hp hanya bisa di ambil atau di gunakan atas izin guru mata pelajaran, dan memberdayakan akun sosial media sekolah untuk memberikan informasi atau pengumuman melalui sosial media instagram atau mengikuti trend – trend yang sedang viral pada masa ini untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang mengakses sosial media yang sama. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan hp atau bermain sosial media dalam pembelajaran tetapi dengan adanya peraturan

pengumpulan hp di dalam loker siswa menjadi lebih tenang dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. (2021). Kajian Strategi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Budaya Sekolah. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 68–80. <https://doi.org/10.33474/ja.v3i1.18085>
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 210–221. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Khikma, F. F., & Sofwan, I. (2021). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Kusrini, E., Munawaroh, A., & Maulia, S. T. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Demokrasi Generasi Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 2.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, & Umam, M. H. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4153>
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Notoadmodjo. (2018). Metode Penelitian. *Jurnal Kesehatan*, 36–40.
- Nureza, Y. F. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VI di MI AL Maarif 02 Singosari Malang, 5.

- Nureza, Y. F., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VI di Mi Al-Maarif 02 Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 213–220. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Reiza, A. D. (2019). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Bagi Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Panga Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1283>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Tea, R. (2014). Media Sosial: Pengertian, Karakteristik, dan Jenis. *Romeltea Media*. Retrieved from <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>